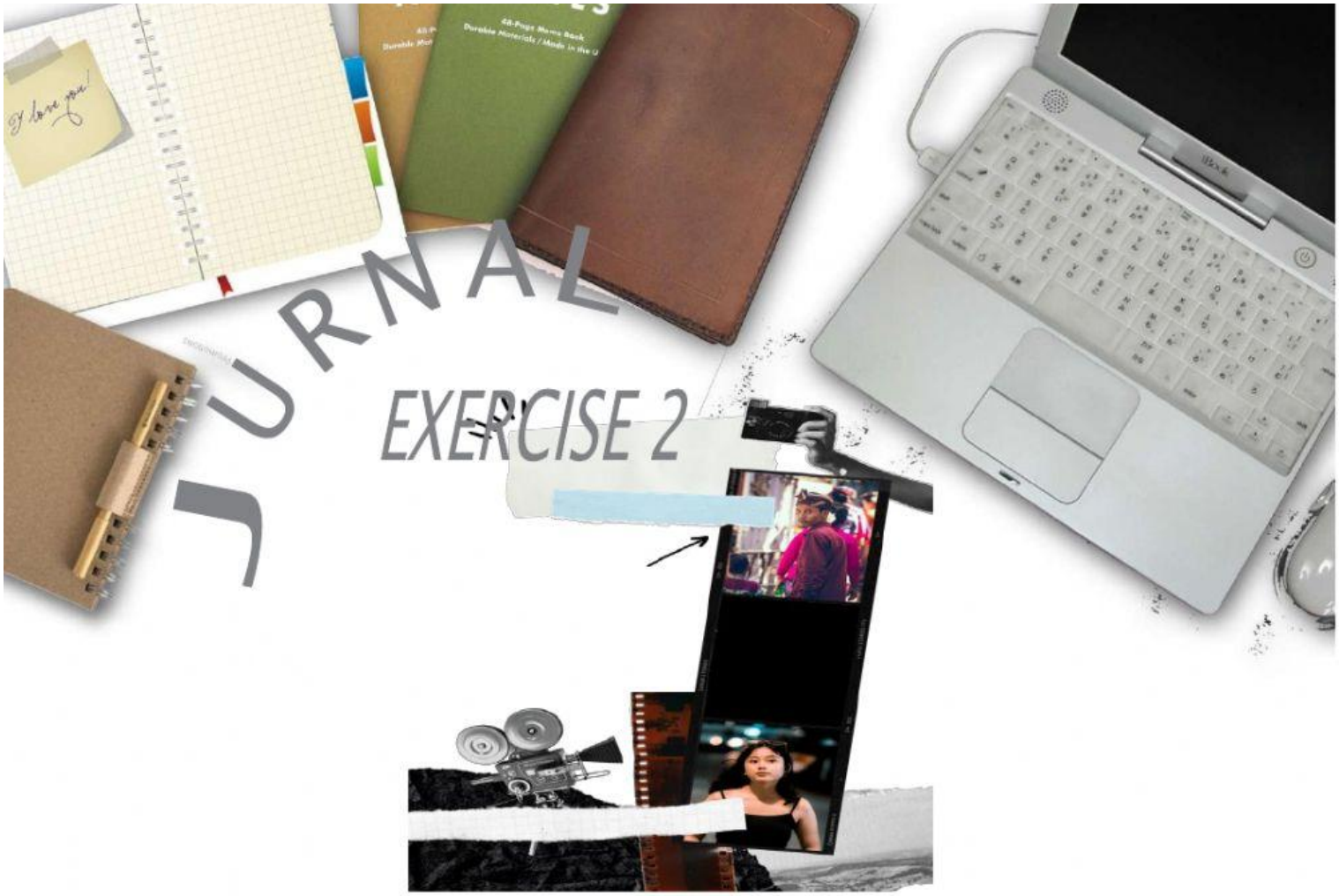


Selamat berjumpa dalam pembelajaran *bleanded learning* mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada modul ini kita akan mempelajari Teks Cerita Pendek KD Menganalisis unsur pembangun cerpen dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Namun sebelumnya marilah kita berdoa terlebih dahulu, semoga kita diberi kemudahan dan kelancaran dalam belajar.

Pada jurnal *exercise* 3 ini, kalian akan mempelajari unsur-unsur pembangun cerpen. kalian akan menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerpen

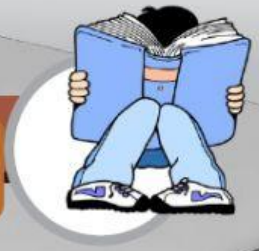
.

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dengan **cermat dan teliti** mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dalam cerpen secara tepat setelah membaca cerpen
2. Peserta didik dengan **berpikir kritis dan bernalar** menganalisis unsur-unsur pembangun dalam cerpen

LIVEWORKSHEETS

A. Unsur Intrinsik dalam Cerpen



Unsur pembangun novel meliputi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Masing-masing unsur pembangun memiliki keterkaitan yang sangat erat. Unsur intrinsik cerpen/novel yang dibahas meliputi: tema, alur, latar, dan amanat.

1. Tema

Tema merupakan isi atau ide dasar sebuah cerita. Cerita dibangun atas dasar tema dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik lainnya. Tema sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna (pengalaman) kehidupan. Melalui karyanya, pengarang mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, dan menghayati makna kehidupan.

Langkah-langkah menafsirkan tema:

1) mempertimbangkan tiap detail cerita yang menonjol;
2) hendaknya tidak bertentangan dengan tiap detail cerita;
3) haruslah mendasarkan diri pada bukti-bukti yang ada.

Macam-macam tema

1) Tema mayor: ide dasar dari keseluruhan isi cerita. Misalnya: tema mayor cerpen *Malam Basah* karya Mangunwijaya "Cinta membuat seseorang berani melakukan segalanya"
2) Tema minor: tema-tema tambahan, biasanya terdapat di bagian-bagian tertentu suatu cerita. Misalnya: tema minor cerpen *Malam Basah* karya Mangunwijaya "Kebersihan hati seseorang tidak dapat hanya dilihat dari penampilan lahiriah"

2. Amanat

Amanat adalah ajaran moral yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Secara umum, moral menyaran pada pengertian ajaran tentang baik dan buruk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dsb. Menurut Nurgiyantoro (2007, hlm. 321). Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran.



Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian, yaitu menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam antologi cerpen dan mendemonstrasikan

LIVEWORKSHEETS

Kilas Materi

Struktur Cerpen:

(1) pengenalan situasi;
(2)pengungkapan peristiwa;
(3) Menuju atau awal mula muncul konflik
(4) Klimaks atau puncak konflik
(5) penyelesaian atau koda

Contoh:
Baridin merasakan sesengat kebencian pada diri sendiri. Mengapa tidak membela Ruyem? Biar damai, tidak ramai? (Mangunwijaya, 2012, hlm.9)
Amanat yang terkandung dalam kutipan cerpen itu adalah kita harus berani membela kebenaran.

3. Alur (*Plot*)

Alur adalah urutan kejadian. Urutan kejadian dihubungkan secara kausalitas (sebab-akibat) (Nurgiyantoro, 2007, hlm. 113). Peristiwa yang satu disebabkan
atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Berdasarkan kriteria urutan waktu, alur dapat diklasifikasikan menjadi alur lurus dan sorot balik. Uraian kedua jenis alur tersebut adalah sebagai berikut.

1. Alur Lurus/Alur Maju/Alur Kronologis/Alur Progresif

Sebuah cerita dikatakan berlaur kronologis apabila peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis (Nurgiyantoro, 2007, hlm. 154). Dengan demikian, peristiwa-peristiwa yang ada di dalam cerita akan selalu diikuti oleh peristiwa-peristiwa yang berikutnya. Apabila dituliskan dalam bentuk skema, bentuk alur lurus adalah sebagai berikut.

A —— B —— C —— D —— E

Simbol A melambangkan tahap awal cerita. B-C-D-E melambangkan kejadian-kejadian berikutnya. Plot lurus biasanya menggunakan gaya cerita yang sederhana, tidak berbelit-belit, dan mudah untuk diikuti.

2. Alur Sorot Balik/Alur Mundur/Alur Regresif/Alur *Flash Back* Tak Kronologis

Sebuah cerita dikatakan berlaur kronologis apabila peristiwa-peristiwa yang dikisahkan tidak bersifat kronologis. Cerita tidak diawali dengan tahap penyituasian melainkan mungkin dimulai dari tahap pemunculan konflik atau tahap penyelesaian. Karya yang berplot seperti ini langsung menyuguhkan adegan-adegan konflik. Apabila dituliskan dalam bentuk skema, bentuk alur lurus adalah sebagai berikut.

D —— B —— C —— A —— E

D berupa awal cerita yang langsung mengarah pada klimaks cerita. B-C-A- E melambangkan kejadian-kejadian yang muncul setelah klimaks. Pola alur yang demikian dianggap lebih menarik karena di awal cerita pembaca sudahdisuguhi dengan ketegangan.

LIVEWORKSHEETS

Sekilas Materi

KALIAN BISA KLIK UNTUK BISA MELIHAT SEKILAS MATERI

https://www.youtube.com/watch?v=eHnCHnDgWkg

Untuk mengetahui alur cerita, kita dapat melihat dari tahap-tahap alur. Menurut Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2007, hlm. 149), tahap alur dapat diklasifikasikan menjadi lima bagian. Kelima tahap alur tersebut meliputi tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

1) Tahap Penyituasian/Perkenalan (*Situation*)
   - Tahapan yang berisi pelukisan dan pengenalan tokoh-tokoh cerita.
   - Pengarang memberikan informasi awal yang berfungsi sebagai dasar cerita pada tahap selanjutnya.
2) Tahap Pemunculan Konflik (*Generating Circumstance*)
   - Tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik yang kemudian akanmenjadi konflik pada tahap selanjutnya
3) Tahap Peningkatan Konflik (*Rising Action*)
   - Konflik awal sudah mulai memuncak dan cerita semakin berkembang
4) Tahap limaks (*Climax*)
   - Konflik sudah betul-betul mencapai puncaknya
5) Tahap Penyelesaian (*Denoument*)
   - Penyelesaian konflik

Plot dalam suatu cerita dikembangkan oleh konflik. Konflik adalah sesuatu yang dramatik yang mengacu pada pertentangan. Pembagian konflik yaitu sebagai berikut.

1) Konflik fisik: konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya
   - manusia dengan manusia
   - manusia dengan alam
   - manusia dengan kelompok masyarakat
2) Konflik batin: konflik yang terjadi di dalam diri tokoh
   - ide dengan ide
     seseorang dengan kata hatinya

LIVEWORKSHEETS

Kilas Materi

Pentigraf adalah akronim dari cerpen tiga paragraf (alinea). Pentigraf bukan sebarangkarangan yang terdiri atas tiga paragraf yang datar melainkan karangan yang dibumbui dengan akhir yang manis atau menyedihkan. Menurut DR. Tengsoe Tjahjono, penggagas pentigraf, cerpen tiga paragraf ini merupakan cerita yang utuh. Pentigraf termasuk fiksi mini yang hanya hanya terdiri atas tiga paragraf.

4. **Latar**

Latar merupakan tempat atau waktu terjadinya cerita. Jenis-jenis latar adalah sebagai berikut.

4) Latar Tempat

Latar tempat mengarah pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Misalnya: Sukowono, Jember

5) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan waktu terjadinya peristiwa. Misalnya: pagi hari, saat ayam berkokok, semasa pendudukan Jepang

6) Latar Sosial

Latar sosial mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan masyarakat di suatu tempat yang diceritakan. Latar sosial dapat berupa tradisi, adat istiadat, kebiasaan, penamaan, dan sebagainya.
Misalnya: Sri, Wiyono => ciri nama masyarakat Jawa I Gede, Wayan, Ida Bagus => ciri masyarakat Bali

7) Latar Alat

Latar alat adalah alat yang digunakan oleh penulis dalam melengkapi cerita.
Misalnya: pisau, buku

5. Penokohan

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis penamaan, yaitu (1) tokoh utama dan tokoh tambahan, (2) tokoh protagonis dan tokoh antagonis, dan (3) tokoh statis dan tokoh berkembang.

1) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Ketika membaca novel, kita akan dihadapkan pada sejumlah tokoh. Tokoh-tokoh tersebut memiliki peranan yang tidak sama. Jika dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan.

a) Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga mendominasi sebagian cerita (Nurgiyantoro, 2007, hlm. 176). Tokoh utama dapat lebih dari seorang.

b) Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung (Nurgiyantoro, 2007, hlm. 177).

LIVEWORKSHEETS

1) Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Apabila dilihat dari fungsi penampilan tokoh, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi—yang salah satu jenisnya secara popular disebut hero. Tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi pembaca (Altenbernd dan Lewis dalam Nurgiyantoro, 2007, hlm. 178). Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan pembaca dan disukai pembaca sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang berkebalikan dari tokoh protagonis. Tokoh antagonis adalah tokoh yang dibenci oleh pembaca.

2) Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan, tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh statis dan tokoh dinamis. Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat dari peristiwa-peristiwa yang terjadi (Nurgiyantoro, 2007, hlm. 188). Pada tokoh statis, kita tidak menemukan adanya perubahan watak pada diri tokoh. Tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa serta plot yang dikisahkan. Pada tokoh berkembang, kita akan menemukan perubahan watak dari diri tokoh. Misal tokoh A yang semula berwatak baik mengalami perubahan menjadi berwatak licik.

3) Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Tokoh tipikal merupakan penggambaran, pencerminan, dan penunjukkan terhadap orang atau sekelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga atau seseorang individu sebagai bagian dari suatu lembaga yang ada di dunia nyata. Tokoh tipikal pada hakikatnya dapat dipandang sebagai reaksi, tanggapan, penerimaan, penafsiran pengarang terhadap tokoh manusia di dunia nyata. Tanggapan ini dapat bernada negatif atau positif. Tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Tokoh ini benar-benar tokoh imajiner yang hanya ada di dunia fiksi.

6. Perwatakan

Untuk menampilkan watak tokoh, pengarang dapat melukiskan watak dengan teknik ekspositoris dan teknik dramatik.

a) Teknik Ekspositoris

Teknik ekspositoris dikenal juga sebagai teknik analitis. Teknik analitis adalah pelukisan cerita yang dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung (Nurgiyantoro, 2007, hlm. 195). Dengan menggunakan teknik ini, pengarang langsung menghadirkan tokoh secara tidak berbelit-belit.



LIVEWORKSHEETS

NILAI KARAKTER

Menumbuhkan rasa ingin tahu merupakan suatu sikap atau tindakan yang selalu berupaya unk mengetahuilebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengarkan guna memperluas pengetahuannya, mengasakreatifitasnya, dan lebih inovatif lagi.

Contoh:

Dan memang kata tetangga, wajah dan perangai Baridin sering seperti Rara Ireng, itu isteri Arjuna yang kelak disebut Sumbadra, **sang wanita lemah lembut** (Mangunwijaya, 2012, hlm. 2).

2) Teknik Dramatik

Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Watak para tokoh dapat dilihat melalui aktivitas yang dilakukannya. Kelebihan dari teknik dramatik adalah tokoh lebih sesuai dengan situasi kehidupan nyata. Wujud penggambaran teknik dramatik dapat melalui teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, dan teknik reaksi tokoh.

a) Teknik Cakapan

Percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan.Contoh:

"Harus saya cuci dulu dengan karbol. Nanti seisi rumah dengan segala *cindil*-nya terkena penyakit kotor Ruyem." (Mangunwijaya, 2012, hlm. 8)

Watak tokoh yang tampak dari percakapantersebut adalah kasar.

b) Teknik Tingkah Laku

Teknik tingkah laku menyaran pada tindakan nonverbal, fisik. Hal ini dapat berupa menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat, dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat kediriannya.

Contoh:

Ayahnya lagi menjawab: "**Kami tidak boleh menggerutu, Romo**."(Mangunwijaya, 2012, hlm. 17)

Watak dari tokoh ayah adalah bijaksana.

c) Teknik Pikiran dan Perasaan

Perbuatan dan perasaan merupakan perwujudan dari pikiran dan perasaan tokoh. Dengan melihat kutipan cerita, pembaca dapat menafsirkan watak tokoh yang tertuang di sana.

Contoh:

Mengapa tidak membela Ruyem? Biar damai, tidak ramai? Tiba-tiba terasa sakitlah hatinya oleh kesadaran bahwa kedamaian bagi orang punya dan tak punya memang tidak sama akarnya (Mangunwijaya, 2012, hlm. 9).

Watak dari tokoh adalah pengecut.

LIVEWORKSHEETS

7. Gaya Bahasa

Jenis-jenis gaya bahasa adalah sebagai berikut.

1) Personifikasi

Majas Personifikasi menggantikan fungsi benda mati menjadi dapat bersikap layaknya manusia. Contoh Majas: Angin malam telah melarang aku ke luar.

2) Metafora

Majas Metafora yaitu meletakkan sebuah objek yang bersifat sama dengan pesan yang ingin disampaikan dalam bentuk ungkapan. Contoh: Usahanya bangkrut karena memiliki hutang dengan lintah darat.

3) Asosiasi/Simile

Majas Asosiasi adalah membandingkan dua objek yang berbeda namundianggap sama, dengan pemberian kata sambung bak, bagaikan, seperti. Contoh: Wajahnya bak mentari pagi yang cerah

4) Simbolik

Majas simbolik adalah gaya bahasa yang membandingkan manusia dengansikap makhluk hidup lainnya dalam ungkapan. Contoh: Perempuan itu memang jinak-jinak merpati.

5) Ironi

Ironi menggunakan kata-kata yang bertentangan dengan fakta yang ada.
Contoh: Rapi sekali kamarmu sampai sulit untuk mencari bagian kasur yangbisa ditiduri.

6) Repetisi

Gaya bahasa repetisi mengulang kata-kata dalam sebuah kalimat.
Contoh: Di tempat ini aku pertama kali bertemu dengannya, di tempat ini aku berkenalan, di tempat ini aku selalu menunggunya, di tempat ini pula ia meninggalkanku.

7) Sinestesia

Sinestesia adalah suatu suatu ungkapan yang bersangkutan dengan indera yang dipakai untuk objek atau konsep yang disangkutkan dengan indera lain. Contoh: Kata-katamu sangat pedas.

8) Retoris

Retoris adalah semacam pertanyaan yang dipergunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menghendaki adanya suatu jawaban. Contoh: Salahkah saya jika berpakaian rapi begini?

Motivasi

Saya sekarang berada dalam puncak percaya diri. Saya percaya saya bisa mendapatkan hasil seperti saya inginkan. Saya sekarang mampu meneropong kesuksesan yang saya peroleh di masa depan. Dan saya membentuk masa depan seperti yang saya inginkan dari sekarang. Dari hari ini… dari detik ini… Dengan kerja keras. Dengan ACTION mulai sekarang!

LIVEWORKSHEETS

Jurnal Tinjauan

Coba ulas kembali inforasi apa yang telah kalian kumpulkan setelah membaca materi di atas dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah kalian mengerti!

9) Elipisis

Elipsis adalah gaya bahasa yang berwujud menghilangkan suatu unsur kalimat yang dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri, baik oleh pembaca maupun pendengar.

Contoh: Masihkah kau tidak percaya bahwa kau sehat secara fisik namun secarapsikis ...

10) Perifrasis

Perifrasis adalah gaya bahasa yang mirip dengan pleonasme yaitu menggunakan kata-kata lebih banyak dari yang diperlukan. Perbedaannya terletak dalam hal hal bahwa yang berlebihan dapat diganti dengan satu kata saja. Contoh: Ia telah beristirahat dengan damai (=mati)

Sumber Bacaan

Keraf, Gorys. (2005). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.

Kosasih, E. dan Kurniawan, Endang. (2019). *22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Mangunwijaya, Y.B. (2012). *Kumpulan Cerpen Rumah Bambu*. Jakarta: PT Gramedia.

Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press.



"Ayo Bercerita"

Di sini kamu bebas bertanya tentang materi yang tidak dipahami, bisa memberi saran pembelajaran yang menyenangkan bagi kalian, atau cerita tentang perasaan kamu hari ini. "Yuk Bercerita"

LIVEWORKSHEETS